



Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Guru BK Terhadap Kualitas Pelaksanaan Konseling Kelompok

Siwi Agustianingsih ✉

SMP Negeri 4 Satu Atap Cimaggu, Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 14 Agustus 2018
Disetujui 21 Agustus 2018
Dipublikasikan 30 September 2018

Keywords:

Pedagogical competence;
group counselling service
quality; the motivation of
guidance and counselling
teachers

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP Negeri di Kota Semarang yang menunjukkan adanya perbedaan terkait pelaksanaan layanan konseling kelompok (KKp). Adanya sekolah yang telah melaksanakan konseling kelompok dengan baik sesuai dengan teori dan tahapan yang ada, tetapi ada pula sekolah yang tidak melaksanakan salah satu tahapan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik dan motivasi guru bimbingan dan konseling baik masing-masing maupun secara bersama-sama terhadap kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri Se-Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Populasinya adalah 141 guru. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menyebutkan adanya pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap kualitas pelaksanaan KKp sebesar 46,60%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi guru bimbingan dan konseling terhadap kualitas pelaksanaan KKp sebesar 43,90%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik dan motivasi guru BK secara bersama-sama terhadap kualitas pelaksanaan layanan KKp sebesar 51,60%.

Abstract

This research is applied based on the phenomena in Junior High Schools Semarang showing there is a difference in group counselling services. There are schools which have done it well based on the theory and its steps. But, there are schools do not apply it. The purpose of this research is to know the positive effect and significant of pedagogical competence and guidance and counselling teachers motivation, as well for each other and altogether to the group counselling services quality in Junior High Schools Semarang. The research is ex-post facto. The population is 141 teachers. The data collection technique uses a psychological scale and questionnaires. The data analysis technique uses the simple linear and multiple regression analysis. The result of the study states there is a positive effect and significant of pedagogical competence to group counselling quality which is 46,60%. There is a positive effect and significant of guidance and counselling teachers motivation to group counselling quality which is 43.90%. There is a positive effect and significant of pedagogical competence and guidance and counselling teachers motivation to group counselling quality which is 51,60%.

How to cite: Agustianingsih, Siwi. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Guru BK Terhadap Kualitas Pelaksanaan Konseling Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 7(3), 55-61.

PENDAHULUAN

Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara Pasal 1 Ayat 6 Undang-undang yang sama menyatakan bahwa konselor/guru pembimbing termasuk dalam kategori pendidik. Hal ini menunjukkan pelayanan yang ada dalam bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah dengan seorang konselor sebagai pemberi layanan.

Membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, dan penyesuaian, dan keterampilan yang berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya merupakan tujuan umum dari bimbingan dan konseling (Prayitno dan Amti, 2004). Dengan adanya bimbingan dan konseling maka siswa dapat mendapatkan pelayanan bantuan baik secara perorangan maupun kelompok sehingga dapat menjadi mandiri dan berkembang secara optimal.

Bimbingan dan konseling sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling sekolah sejalan dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling yang ada dalam bimbingan dan konseling sudah selayaknya dilaksanakan untuk mencapai suatu perkembangan yang optimal.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok ini merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Menurut Wibowo (2005) konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

Layanan Konseling Kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan dengan suasana kelompok dengan topik atau masalah

yang bersifat pribadi dan rahasia dalam kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok yang bertujuan untuk pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Sejumlah siswa yang tergabung dalam kelompok akan saling memberikan bantuan secara psikologis. Selain itu, dengan konseling kelompok siswa akan belajar berempati kepada teman yang lain dan belajar berkomunikasi atau menyampaikan pendapat dan pemikirannya.

Melihat betapa pentingnya konseling kelompok bagi perkembangan optimal siswa maka sebaiknya layanan konseling kelompok di sekolah harus berjalan secara optimal karena dampaknya akan berkenaan langsung dengan siswa jika masalahnya tidak segera diatasi. Dengan mengikuti kegiatan konseling kelompok siswa bisa menyelesaikan masalah pribadinya dengan berbagai alternatif pilihan dalam memecahkan masalah yang telah diputuskan, siswa bisa mencegah masalah yang sama terjadi pada dirinya karena sudah belajar dalam kegiatan konseling kelompok bagaimana cara menyelesaikan masalah dan alasan terjadinya masalah tersebut. Konseling kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan ini dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa yang baik.

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok maka seorang guru bimbingan dan konseling sangat memiliki peran penting dalam kegiatan konseling kelompok. Peneliti menemukan beberapa fenomena terkait pelaksanaan konseling kelompok. Fenomena pertama peneliti temukan ketika melaksanakan PPL di SMP Negeri 3 Semarang. Pelaksanaan konseling kelompok tidak berdasarkan program yang telah dibuat, kemudian pelaksanaan konseling kelompok tidak seperti teori yang selama ini diajarkan misalnya seperti terlewatkannya janji kerahasiaan yang merupakan aspek penting dalam kegiatan konseling kelompok.

Guru BK juga tidak menggunakan teknik-teknik dan pendekatan konseling yang sesuai ketika melaksanakan konseling kelompok dalam membantu menangani masalah siswa. Selain itu juga guru BK menyatakan bahwa konseling kelompok jarang dilaksanakan karena guru BK menganggap bahwa layanan dengan format klasikal lebih direspon oleh siswa sehingga lebih diutamakan. Selain itu juga guru BK menambahkan bahwa siswa tidak bisa terbuka pada saat pelaksanaan layanan konseling kelompok dan masih sulit untuk diajak

berpikir mengenai masalah pribadi.

Fenomena selanjutnya peneliti temukan di SMP Negeri 40 Semarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK terkait pelaksanaan layanan konseling kelompok, guru BK menjelaskan bahwa kegiatan pelaksanaan layanan konseling kelompok sudah dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan sesuai dengan teori yang ada. Tetapi guru BK mengakui bahwa masih merasa kesulitan pada saat menggunakan teknik-teknik dan pendekatan dalam pelaksanaan konseling kelompok. Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok ini ada sebagian siswa yang merasa puas dan tidak, tergantung siswa yang mengikuti kegiatan konseling kelompok ini.

Fenomena lain yakni penulis temukan di SMP Negeri 22 Semarang. Pelaksanaan Konseling Kelompok di SMP Negeri 22 Semarang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan yang ada dan teori yang ada. Guru BK di SMP ini juga berasal dari lulusan S1 BK. Baik asas-asas dalam konseling kelompok, penggunaan teknik dan pendekatan dalam konseling juga dilaksanakan. Guru BK mengakui bahwa selalu ingin memberi yang terbaru kepada siswa supaya siswa tidak bosan dengan kegiatan BK, misalnya dengan membawa siswa konseling kelompok di luar ruangan, memberikan game/permainan dalam pelaksanaannya. Selain itu guru BK mencari informasi dan sharing terkait pelaksanaan layanan konseling kelompok supaya lebih baik. Siswa juga merasa senang dengan adanya pelaksanaan layanan konseling kelompok karena merasa terbantu terselesaikan masalahnya.

Berdasarkan jurnal Dewi dkk (2013) yang berjudul *Determinasi Supervisi Bimbingan Konseling, Iklim Kerja Sekolah, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pembimbing pada SMA Negeri di Kabupaten Bandung* menunjukkan bahwa ditemukan adanya korelasi positif yang signifikan motivasi kerja dengan kinerja guru pembimbing sebesar 0,630 ($p < 0,05$) dengan determinasi sebesar 39,7%. Hal ini berarti makin tinggi motivasi kerja, maka makin tinggi pula kinerja guru pembimbing. Motivasi kerja akan mempengaruhi kinerja, kinerja yang baik akan meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok yang baik.

Sejalan dengan jurnal di atas Wibowo dan Lilis (2013) menyatakan bahwa "kinerja yang baik akan dipengaruhi oleh dua hal yaitu tingkat kemampuan dan motivasi kerja yang baik." Kemampuan dalam hal ini adalah kemampuan guru BK dalam mengelola atau

melaksanakan kegiatan konseling kelompok dengan baik. Kemampuan ini yakni kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru BK dimana kompetensi pedagogik ini merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru BK dan motivasi guru BK akan mempengaruhi kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok. Konselor sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi khususnya dalam melaksanakan konseling kelompok. Apabila konselor sekolah tidak berkompentensi maka konselor sekolah tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara profesional.

Berdasarkan fenomena dan keterangan di atas maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok kurang berjalan optimal di beberapa sekolah. Terlihat dari kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok yang masih kurang yakni proses konseling kelompok yang belum dilaksanakan dengan maksimal, atau hasil dari pelaksanaan layanan konseling kelompok yakni siswa yang kurang puas dengan kegiatan konseling kelompok dan kurang menyukai konseling kelompok. Tetapi ada juga sekolah yang terlihat bahwa dari segi proses dan hasil sudah baik dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. Hal ini berkaitan dengan kualitas, yakni kualitas dilihat dari segi proses dan hasil pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Hal ini tentu saja menimbulkan banyak pertanyaan karena guru bk tersebut merupakan sama-sama dari lulusan S1 BK tetapi dalam pelaksanaan di lapangan menghasilkan proses dan hasil yang berbeda, kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok yang berbeda. Ada beberapa hal yang menjadi pertanyaan yakni apakah guru BK yang demikian kesulitan mengimplementasikan teori ke dalam praktik, kompetensi guru BK terkait konseling kelompok kurang, atau motivasi guru BK yang kurang dalam melaksanakan konseling kelompok.

Berdasarkan jurnal tersebut Penulis ingin menggali dan mengeksplor seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi guru bimbingan dan konseling terhadap kualiti-

tas pelaksanaan layanan konseling kelompok. Sehingga penulis merasa butuh adanya penelitian mendalam mengenai "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kualitas Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di SMP Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional *ex post facto*. Terdapat tiga variabel yaitu kompetensi pedagogik (X1), motivasi guru bimbingan dan konseling (X2) dan kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru BK di SMP Negeri Se-Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster proporsional random sampling. Sampel yang digunakan sejumlah 92 responden guru BK.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik non tes. Melalui teknik non tes alat pengumpul data yang digunakan berupa instrumen skala psikologis untuk mengukur kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok dan motivasi guru bimbingan dan konseling. Sedangkan instrumen angket untuk mengukur kompetensi pedagogik guru bimbingan dan konseling. Sebelum instrumen digunakan, instrumen telah diujicobakan dengan uji validitas menggunakan dengan rumus korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi ganda.

HASIL

Hasil penelitian pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok menunjukkan persamaan regresi linier sederhana $Y = 48,194 + 0,965X$, yang dapat dimaknai bahwa (1) Nilai konstanta sebesar 48,194 menyatakan bahwa jika variabel kompetensi pedagogik (X1) bernilai 0, maka kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok (Y) ialah sebesar 48,194 satuan; (2) Koefisien regresi sebesar 0,965 artinya jika kompetensi pedagogik mengalami kenaikan 1 poin, maka kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok akan mengalami peningkatan sebesar 0,965; (3) Besarnya nilai pengaruh kompetensi pedagogik (X1) terhadap kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok (Y) dapat dilihat pada tabel 1.

Dari tampilan olah data yang dihasilkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa angka R sebesar 0,683. Hal ini berarti ada korelasi atau pengaruh kuat kompetensi pedagogik terhadap kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok. Besarnya R square (korelasi yang dikuadratkan) atau koefisien determinasi (KD) adalah 0,466 atau 46,60%. Angka tersebut berarti bahwa 46,60% variabel kompetensi pedagogik mempengaruhi kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok, selebihnya angka 53,40% variabel kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dipengaruhi oleh variabel lain selain oleh faktor kompetensi pedagogik guru bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian pengaruh motivasi guru BK terhadap kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok menunjukkan persamaan regresi linier sederhana $Y = 45,966 + 0,706X$, yang dapat dimaknai (1) Nilai konstanta sebesar 45,966 menyatakan bahwa jika variabel motivasi guru BK (X2) bernilai 0, maka kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok (Y) ialah sebesar 45,966 satuan; (2) Koefisien regresi sebesar 0,706 artinya jika motivasi guru BK mengalami kenaikan 1 poin, maka kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok akan mengalami peningkatan sebesar 0,965. Besarnya nilai pengaruh motivasi guru BK (X2) terhadap kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok (Y) dapat dilihat pada tabel 2.

Dari tampilan olah data yang dihasilkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa angka R sebesar 0,663. Hal ini berarti ada korelasi atau pengaruh kuat motivasi guru bimbingan dan konseling terhadap kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok. Besarnya R square (korelasi yang dikuadratkan) atau koefisien determinasi (KD) adalah 0,439 atau 43,90%. Angka tersebut berarti bahwa 43,90% variabel kompetensi pedagogik mempengaruhi kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok, selebihnya angka 56,10% variabel kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dipengaruhi oleh variabel lain selain oleh faktor motivasi guru bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi guru BK terhadap kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok menunjukkan persamaan regresi ganda $Y = 33,793 + 0,560X_1 + 0,399X_2$, dapat dimaknai (1) Konstanta sebesar 33,793 menyatakan bahwa jika variabel kompetensi pedagogik (X1) dan Motivasi guru bimbingan dan konseling (X2) nilainya adalah 0, maka kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok (Y) nilainya ada-

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .683 ^a | .466 | .460 | 8,543 |

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .683 ^a | .466 | .460 | 8.543 |

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change statistics |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|
| | | | | | Sig. F Change |
| 1 | .726 ^a | .527 | .516 | 8.084 | .000 |

lah 33,793; (2) Koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik (X1) sebesar 0,560 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan kompetensi pedagogik mengalami kenaikan 1%, maka kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,560; (3) Koefisien regresi variabel motivasi guru bimbingan dan konseling (X2) sebesar 0,399 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan motivasi guru bimbingan dan konseling mengalami kenaikan 1%, maka kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,399.

Adapun nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara kompetensi pedagogik dan motivasi guru bimbingan dan konseling terhadap kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri Se-Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 3.

Dari tampilan olah data yang dihasilkan pada tabel 3, menunjukkan bahwa nilai koefisien pada Adjusted R Square ialah 0,516. Hal ini berarti bahwa sebesar 51,60% kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok bisa dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik dan motivasi guru bimbingan dan konseling secara bersama-sama. Sedangkan sisanya yakni 48,40% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini. Sedangkan angka R sebesar 0,756 berarti bahwa terdapat korelasi atau pengaruh yang kuat dua variabel independen (kompetensi pedagogik dan motivasi guru bimbingan dan konseling) terhadap kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat kompetensi pedagogik terhadap kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok. Pengaruh kompetensi pedagogik kuat dan signifikan cukup besar ialah disebabkan karena kompetensi pedagogik sangat diperhitungkan untuk terlaksananya konseling yang berkualitas. Hal ini searah dengan pernyataan Hikmawati (2011) bahwa "kompetensi adalah kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral yang harus dimiliki konselor untuk membantu klien".

Pernyataan Hikmawati tersebut menjelaskan bahwa kompetensi merupakan hal yang harus dimiliki oleh konselor untuk membantu menyelesaikan masalah klien melalui konseling kelompok. Dalam hal ini kompetensi pedagogik sangat berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok karena aspek aspek dalam kompetensi pedagogik yaitu (1) menguasai teori dan praksis pendidikan (2) mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli (3) menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan. Aspek tersebut sangat diperlukan dalam membantu konseli.

Selain itu Penelitian yang dilakukan Dedi Hadian, Irma Yulianti (2011) tentang Pengaruh Kompetensi Guru Pembimbing, Iklim Organisasi, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pembimbing pada SMA Se-Kota Cimahi. Dalam penelitian ini

variabel kompetensi guru pembimbing mempunyai pengaruh langsung sebesar 19,9% terhadap kinerja guru pembimbing, kinerja guru yang baik akan berimbas pada meningkatnya kualitas kegiatan pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Pernyataan tersebut memantapkan kepercayaan bahwa kompetensi pedagogik guru BK mempengaruhi kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok. Namun hal ini dapat dipahami pula bahwa terdapat aspek lain yang memiliki peran untuk mempengaruhi dan membuat nilai yang signifikan bagi kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok. Dari hasil penelitian, rumusan masalah dapat terjawab bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Pada aspek lain hasil penelitian terkait dengan pengaruh motivasi guru menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat motivasi guru bimbingan dan konseling terhadap kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok. Aspek motivasi guru bimbingan dan konseling yang menjadi penelitian kali ini ialah (1) Bertanggungjawab atas segala perbuatannya; (2) Berusaha mencari umpan balik atas segala perbuatannya; (3) Berani mengambil resiko; (4) Berusaha melakukan sesuatu secara inovatif dan kreatif; (5) Merasa dikejar-kejar waktu; (6) Tekun menghadapi tugas; (7) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (8) Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin; (9) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Menurut Siagian (2003) menyatakan bahwa "Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya".

Selain itu Penelitian yang dilakukan Dewi dkk (2013) tentang determinasi supervisi bimbingan dan konseling, iklim kerja sekolah, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru pembimbing pada SMA Negeri di Kabupaten Bandung menyatakan bahwa 39,7% variabel motivasi kerja mempengaruhi kinerja guru pembimbing. Dengan kinerja yang baik akan bisa meningkatkan kualitas pelaksanaan laya-

nan konseling kelompok.

Teori dan jurnal tersebut memperkuat bahwa adanya sumbangan motivasi guru bimbingan dan konseling terhadap kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok. Dengan motivasi yang tinggi pada guru BK maka akan dapat menyelenggarakan kegiatan layanan konseling kelompok dengan baik sehingga tercapainya tujuan konseling dan meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Hasil penelitian pada tabel 3 sesuai dengan pernyataan Wibowo dan Lilis (2013) menyatakan bahwa "kinerja yang baik akan dipengaruhi oleh dua hal yaitu tingkat kemampuan dan motivasi kerja yang baik." Kinerja seseorang dipengaruhi oleh kompetensi dan motivasi kerja yang baik dalam melakukannya. Berdasarkan pernyataan tersebut terlihat jelas bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja seseorang. Sedangkan jika kinerja seseorang baik maka akan mempengaruhi kualitas kerja atau hasil yang dikerjakan.

Kompetensi pedagogik dan motivasi guru bimbingan dan konseling memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok. Guru BK yang sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik tidak akan bisa menghasilkan kualitas yang baik jika tidak memiliki motivasi yang baik begitu pula sebaliknya kualitas yang baik tidak akan bisa dihasilkan jika memiliki motivasi yang tinggi tetapi kompetensi yang dimiliki kurang memadai.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud melihat kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok dari sisi penanggungjawab utama yakni guru BK, maka peneliti hanya mencari kompetensi pedagogik dan motivasi guru bimbingan dan konseling. Pada penelitian ini masing-masing aspek pada kompetensi pedagogik dan motivasi guru bimbingan dan konseling tidak dikaji secara mendalam dan terpisah dengan analisis deskriptif presentase. Alasannya bahwa tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat pengaruh secara umum dari kompetensi pedagogik dan motivasi guru bimbingan dan konseling terhadap kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Adanya pengaruh positif dan signifikansi yang ditunjukkan di atas menjawab rumusan masalah penelitian ini. Dari hasil penelitian, rumusan masalah dapat terjawab bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik dan motivasi guru bimbingan dan konseling terhadap kualitas pelaksanaan

layanan konseling kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan yaitu: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri Se-Kota Semarang sebesar 46,60% dengan kategori korelasi kuat; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi guru bimbingan dan konseling terhadap kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri Se-Kota Semarang sebesar 43,90% dengan kategori korelasi kuat; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik dan motivasi guru bimbingan dan konseling terhadap kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri Se-Kota Semarang sebesar 51,60% dengan kategori korelasi kuat. Dengan penelitian ini diharapkan calon guru BK dan guru BK dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan motivasi. Dengan kompetensi pedagogik dan motivasi yang baik maka akan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan konseling kelompok. Sehingga siswa bisa terbantu dalam menyelesaikan masalahnya dan dapat berkembang dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Suhandana, & Suarni. 2013. Determinasi Supervisi Bimbingan Konseling, Iklim Kerja Sekolah, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pembimbing pada SMA Negeri di Kabupaten Bandung. Jurnal online pendidikan. Tersedia di [http:// pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php](http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php).
- Hadian, Dedi & Irma Yulianti. 2011. Pengaruh Kompetensi Guru Pembimbing, Iklim Organisasi, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pembimbing pada SMA Se-Kota Cimahi. Jurnal online pendidikan. Tersedia di [http:// scholar.google.co.id](http://scholar.google.co.id). [diakses 27-4-2015].
- Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prayitno dan Erman A. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Wibowo, Mungin dan Lilis Ratna. 2013. *Penilaian Kinerja Guru BK atau Konselor*. Semarang: UNNES.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.